

Pengembangan Model Project-Based Learning Berbasis Pembuatan Film untuk Meningkatkan Literasi Mahasiswa pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia Keilmuan

Development of a Film-Making-Based Project-Based Learning Model to Enhance Students' Literacy in Scientific Indonesian Language Courses

Yohanes Bery Moku¹, Meike Paat², Intama Jemy Polii³, Jakub Saddam Akbar⁴,
Meidy Atina Kuron⁵

¹Universitas Negeri Manado
Jalan Kampus Unima
Minahasa, Sulawesi Utara
yohanesmoku@unima.ac.id

²Universitas Negeri Manado
Jalan Kampus Unima
Minahasa, Sulawesi Utara
meikepaat@unima.ac.id

³Universitas Negeri Manado
Jalan Kampus Unima
Minahasa, Sulawesi Utara
intamapolii@unima.ac.id

⁴Universitas Negeri Manado
Jalan Kampus Unima
Minahasa, Sulawesi Utara
jakubakbar@unima.ac.id

⁵Universitas Negeri Manado
Jalan Kampus Unima
Minahasa, Sulawesi Utara
meidykuron@unima.ac.id

ABSTRACT

This study aims to develop a filmmaking-based Project-Based Learning (PjBL) model for the Scientific Indonesian Language course to enhance the literacy skills of Science Education students. The model aims to integrate scientific literacy, including reading, writing, and critical thinking, with creative communication through the production of short films. Using the ADDIE model (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation), this research follows a research and development (R&D) approach. The findings reveal that the model significantly improves students' literacy abilities, with an average increase of 26% in post-implementation test scores. Moreover, the filmmaking process encourages students to better understand complex scientific concepts and fosters creativity, collaboration, and problem-solving skills. Reflections on the films provide opportunities for students to evaluate their learning outcomes and refine their skills. This PjBL model demonstrates effectiveness in supporting interdisciplinary learning and is recommended for broader application in similar academic contexts to enhance student literacy and engagement.

Keywords : Project-Based Learning, Filmmaking, Scientific Literacy

1. PENDAHULUAN

Dalam era Revolusi Industri 4.0 dan era masyarakat 5.0, pendidikan dituntut untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan literasi tinggi, keterampilan berpikir kritis, serta kompetensi kolaborasi dan komunikasi yang kuat. Hal ini relevan dengan kebutuhan mahasiswa untuk beradaptasi dengan tantangan global yang semakin kompleks. Salah satu pendekatan yang mampu menjawab kebutuhan tersebut adalah *project-based learning* (PjBL), yang memungkinkan peserta didik belajar melalui pengalaman nyata dan berorientasi pada pemecahan masalah dunia nyata ^[1].

Kemajuan teknologi saat ini telah mengubah secara signifikan cara individu belajar. Di era globalisasi, pengaruh teknologi dalam bidang pendidikan sangat besar. Transformasi pembelajaran dari yang sebelumnya berpusat pada pendidik menjadi berorientasi pada peserta didik membutuhkan dukungan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam konteks perkembangan pendidikan saat ini, penggunaan visualisasi materi sangat penting untuk membantu peserta didik memahami pelajaran dengan lebih mudah ^[2]. Pencapaian tujuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh pelaksanaan proses pembelajaran, kompetensi guru, serta pemilihan dan penerapan model pembelajaran yang tepat. Guru perlu mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung siswa dalam membangun pengetahuan secara mandiri dengan menggunakan model pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan serta standar yang berlaku ^[3].

PjBL telah digunakan di berbagai bidang pendidikan, termasuk dalam pengembangan keterampilan bahasa dan literasi. Model ini menawarkan pengalaman belajar yang berpusat pada mahasiswa, di mana mereka secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan mahasiswa tidak hanya memahami konsep secara mendalam tetapi juga mengembangkan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja, seperti kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif ^[4].

Salah satu inovasi dalam penerapan PjBL adalah mengintegrasikan proyek pembuatan film sebagai media pembelajaran. Pembuatan film memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengeksplorasi ide secara kreatif, bekerja sama dalam tim, dan meningkatkan keterampilan literasi melalui berbagai proses, seperti penulisan naskah, produksi, dan presentasi. Dalam konteks mata kuliah Bahasa Indonesia keilmuan, strategi ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan literasi mahasiswa, khususnya dalam membaca kritis, menulis akademik, dan menyampaikan ide melalui media visual ^[5].

Selain meningkatkan literasi, pendekatan PjBL berbasis pembuatan film juga mendukung pengembangan sikap profesional mahasiswa. Menghadapi tantangan nyata dalam setiap tahap proyek, mahasiswa dilatih untuk berpikir secara sistematis, mengambil keputusan yang tepat, serta bekerja sama secara efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan ^[6]. Hal ini menunjukkan bahwa PjBL berbasis pembuatan film tidak hanya relevan dalam mendukung capaian pembelajaran tetapi juga memiliki potensi untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi dunia kerja yang dinamis.

Pendekatan inovatif ini memberikan kontribusi yang signifikan bagi pembelajaran Bahasa Indonesia Keilmuan, khususnya dalam meningkatkan literasi mahasiswa secara menyeluruh. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model PjBL berbasis pembuatan film dan mengevaluasi efektivitasnya dalam meningkatkan literasi mahasiswa jurusan Pendidikan IPA pada mata kuliah Bahasa Indonesia Keilmuan.

Pembelajaran yang efektif literasi, khususnya literasi ilmiah, menjadi kompetensi penting yang harus dimiliki oleh mahasiswa jurusan Pendidikan IPA untuk mendukung perkembangan pembelajaran berbasis abad ke-21 ^[7]. Literasi yang baik mencakup kemampuan membaca, menulis, dan berpikir kritis yang relevan dengan kebutuhan profesional mereka sebagai calon pendidik. Namun, tantangan dalam meningkatkan literasi mahasiswa sering kali muncul karena kurangnya pendekatan pembelajaran yang interaktif dan relevan ^[8].

Untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal, sangat penting memilih model, metode, atau pendekatan pembelajaran yang sesuai. Dalam beberapa tahun terakhir, pendekatan berbasis proyek, yang dikenal sebagai *project-based learning* (PjBL), semakin mendapatkan perhatian di dunia pendidikan. Pendekatan ini, baik di tingkat sekolah maupun perguruan tinggi, terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah dan bekerja sama secara kolaboratif. Selain itu, Krajcik and Blumenfeld menyebutkan bahwa penerapan *project-based learning* membawa manfaat lain, seperti mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan komunikasi ^[9]. Dalam konteks pembelajaran bahasa, PjBL juga dinilai mampu meningkatkan keterampilan berbahasa, memperkuat kerja sama tim, dan membangun sikap profesional pada diri peserta didik. Pendekatan ini menempatkan peserta didik sebagai pusat kegiatan pembelajaran, memberi mereka peran aktif untuk mendalami konsep dan mengasah keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan dunia nyata. Dari berbagai definisi yang telah disebutkan, dapat dirangkum bahwa *project-based learning* merupakan metode pembelajaran berorientasi pada peserta didik, yang memberikan peluang bagi mereka untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman melalui pelaksanaan proyek nyata. Melalui proyek tersebut, peserta didik diasah untuk berpikir kritis dan kreatif, bekerja sama dalam tim untuk menghasilkan produk tertentu, melakukan presentasi secara mandiri maupun kelompok, serta mengembangkan kemampuan dalam menyelesaikan masalah yang terkait dengan situasi nyata. ^{[10][11]}.

Project-Based Learning (PjBL) telah dikenal sebagai strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan abad ke-21, termasuk literasi ^[6]. Dalam konteks ini, penggunaan media seperti pembuatan film dapat menjadi pendekatan inovatif untuk memadukan aspek literasi dengan kreativitas mahasiswa. Film pendek memungkinkan mahasiswa mengekspresikan gagasan ilmiah secara visual dan naratif, sehingga mendukung kemampuan literasi dan komunikasi mereka ^[12]. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model PjBL berbasis pembuatan film yang dapat diterapkan pada mata kuliah Bahasa Indonesia Keilmuan.

2. KAJIAN PUSTAKA / METODOLOGI /PERANCANGAN

Konsep Project-Based Learning (PjBL)

Project-Based Learning (PjBL) merupakan model pembelajaran yang berbasis proyek, di mana peserta didik mempelajari konsep-konsep penting melalui proses menyelesaikan tugas atau proyek yang nyata. Model ini menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran, memungkinkan mereka untuk terlibat secara aktif dalam proses investigasi, pemecahan masalah, dan kolaborasi. ^[4] Krajcik dan Shin^[9] menjelaskan bahwa PBL memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan memecahkan masalah melalui pengalaman belajar yang relevan. Pendekatan ini juga memperkuat pemahaman konsep dengan melibatkan mahasiswa dalam proyek yang memiliki hubungan langsung dengan dunia nyata. Project-Based Learning (PjBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang berfokus pada pendekatan berbasis proyek. Dalam model ini, peserta didik dalam hal ini mahasiswa secara aktif terlibat dalam proses perencanaan, perancangan, hingga pelaksanaan proyek yang memiliki keterkaitan langsung dengan situasi kehidupan nyata. Terkait pemanfaatan media pembelajaran, web-blog menjadi salah satu opsi yang potensial. Sebagai media digital yang mendukung interaksi antar pengguna, web-blog mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam menjalani aktivitas pembelajaran ^[13]. Project-Based Learning (PjBL) menitikberatkan pada pelaksanaan proyek-proyek bermakna yang merepresentasikan kondisi nyata dalam bidang ilmu pengetahuan alam. Proyek-proyek tersebut dirancang untuk mengintegrasikan elemen-elemen utama dari mata kuliah dan menghubungkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari atau isu-isu ilmiah terkini ^[14].

Selain itu, PjBL dirancang untuk mendorong peserta didik berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, meningkatkan rasa percaya diri, dan membangun kemampuan komunikasi yang lebih baik ^[6]. Dalam konteks pendidikan tinggi, model ini sering diterapkan untuk mengintegrasikan teori dan praktik, sehingga mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan kerja yang relevan dan mempersiapkan diri untuk tantangan profesional di masa depan.

PjBL dalam Pengajaran Bahasa dan Literasi

Dalam pembelajaran bahasa, PBL terbukti efektif dalam meningkatkan literasi mahasiswa, termasuk kemampuan membaca kritis, menulis akademik, dan komunikasi verbal. Harris et al.^[5] menyebutkan bahwa melalui PBL, mahasiswa dapat lebih terlibat dalam proses pembelajaran karena mereka diberi kebebasan untuk mengeksplorasi materi yang relevan dengan minat dan kebutuhan mereka. Proses ini juga mendorong pembelajaran berbasis pengalaman, di mana peserta didik mempelajari keterampilan bahasa melalui proyek-proyek praktis yang dirancang untuk menyelesaikan masalah nyata ^[5].

PBL memberikan kerangka yang memungkinkan mahasiswa untuk menghubungkan konsep bahasa dengan penerapannya dalam berbagai konteks, seperti komunikasi profesional dan penulisan akademik. Menurut Dole et al.^[11] proyek-proyek berbasis PBL juga membantu mahasiswa untuk memahami pentingnya kolaborasi, kreativitas, dan inovasi dalam penguasaan literasi. Dengan

melibatkan mahasiswa dalam tugas-tugas autentik, seperti menulis laporan atau mempresentasikan hasil proyek, PBL memperkuat keterampilan bahasa yang esensial^[1].

Integrasi Pembuatan Film dalam PBL

Pembuatan film merupakan salah satu inovasi dalam penerapan PBL yang memiliki potensi besar dalam meningkatkan keterampilan literasi mahasiswa. Proses pembuatan film mencakup berbagai tahapan, seperti pengembangan konsep, penulisan naskah, produksi, dan editing, yang semuanya membutuhkan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif. Menurut Harris et al.^[5], proyek pembuatan film memungkinkan mahasiswa untuk mengasah kemampuan membaca kritis melalui analisis sumber daya, menulis kreatif melalui penyusunan skrip, serta keterampilan berbicara dan presentasi saat mempublikasikan hasil karya mereka^[5].

Dalam konteks pembelajaran bahasa, pembuatan film juga membantu mahasiswa mengaplikasikan keterampilan literasi ke dalam media visual yang menarik. Selain meningkatkan pemahaman bahasa, pendekatan ini mendorong mahasiswa untuk mengeksplorasi ide-ide kreatif dan mengintegrasikan berbagai elemen komunikasi, seperti narasi visual, suara, dan teks^[4]. Hal ini tidak hanya meningkatkan literasi mahasiswa tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan.

Efektivitas PBL Berbasis Pembuatan Film dalam Pendidikan Tinggi

Penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBL berbasis pembuatan film di pendidikan tinggi memiliki dampak positif dalam meningkatkan literasi dan keterampilan mahasiswa. Thomas^[6] mencatat bahwa model ini mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kolaboratif, di mana mahasiswa dapat berbagi ide, saling mendukung, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Selain itu, proyek pembuatan film memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menghadapi tantangan nyata, yang melibatkan pengambilan keputusan, manajemen waktu, dan penyelesaian masalah secara mandiri^[6].

Lebih lanjut, Harris et al. menyebutkan bahwa proyek berbasis pembuatan film juga membantu mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan profesional, seperti berpikir strategis, manajemen proyek, dan kemampuan adaptasi^[5]. Dalam pembelajaran bahasa, kemampuan ini sangat relevan untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi kebutuhan dunia kerja, di mana literasi, komunikasi, dan kreativitas menjadi keterampilan utama yang dicari oleh pemberi kerja.

Tantangan dalam Implementasi PBL Berbasis Pembuatan Film

Meskipun memiliki banyak manfaat, implementasi PBL berbasis pembuatan film juga menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kebutuhan akan sumber daya, baik dalam bentuk perangkat teknologi maupun waktu yang cukup untuk menyelesaikan proyek. Menurut Dole et al., keberhasilan PBL sangat tergantung pada ketersediaan fasilitas yang memadai serta dukungan dari dosen dan institusi pendidikan^[1].

Selain itu, mahasiswa yang belum terbiasa atau familiar dengan pendekatan ini mungkin akan menghadapi kesulitan dalam mengatur waktu dan bekerja secara mandiri. Oleh karena itu, penting bagi dosen untuk memberikan bimbingan yang memadai dan menetapkan tujuan yang jelas agar mahasiswa dapat menyelesaikan proyek dengan baik dan benar. Thomas juga menekankan pentingnya evaluasi yang komprehensif untuk memastikan bahwa setiap mahasiswa mendapatkan manfaat yang maksimal dari pengalaman PBL berbasis pembuatan film^[6].

Relevansi dengan Mata Kuliah Bahasa Indonesia Keilmuan

Dalam mata kuliah Bahasa Indonesia Keilmuan, integrasi PBL berbasis pembuatan film memiliki relevansi yang tinggi untuk meningkatkan literasi mahasiswa. Dengan menggabungkan teori bahasa dan

praktik kreatif, pendekatan ini membantu mahasiswa untuk lebih memahami konsep-konsep bahasa secara mendalam sekaligus mengaplikasikan keterampilan literasi dalam proyek yang nyata. Selain itu, proses pembuatan film mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis, bekerja sama dalam tim, dan menyampaikan ide secara efektif dan efisien, yang semuanya merupakan keterampilan penting dalam dunia akademik dan profesional^[4].

Melalui implementasi model ini, mahasiswa tidak hanya mampu meningkatkan kemampuan literasi tetapi juga mengembangkan sikap profesional, seperti tanggung jawab, manajemen waktu, berpikir kritis, dan kemampuan memecahkan masalah. Hal ini menunjukkan bahwa PBL berbasis pembuatan film tidak hanya relevan untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran tetapi juga memiliki potensi untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan masa depan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian pengembangan (Research and Development) yang dilaksanakan di Jurusan Pendidikan IPA Universitas Negeri Manado pada semester ganjil 2024 dengan subjek penelitian 11 mahasiswa semester 1 yang mengambil mata kuliah Bahasa Indonesia Keilmuan, serta 21 mahasiswa semester 3 yang telah menyelesaikan mata kuliah tersebut

Penelitian ini menggunakan pendekatan R&D dengan model ADDIE ^{[15] [16] [17]}, yang meliputi lima tahap:

1. **Analisis (Analysis):** Mengidentifikasi kebutuhan mahasiswa terhadap literasi ilmiah dan media pembelajaran inovatif melalui observasi, survei dan wawancara.
2. **Desain (Design):** Merancang model pembelajaran PjBL berbasis pembuatan film yang mencakup langkah-langkah eksplorasi literasi, penulisan naskah, produksi film, dan refleksi.
3. **Pengembangan (Development):** Mengembangkan modul pembelajaran, rubrik penilaian, dan panduan teknis pembuatan film.
4. **Implementasi (Implementation):** Menerapkan model pada mahasiswa jurusan Pendidikan IPA.
5. **Evaluasi (Evaluation):** Menilai efektivitas model melalui tes literasi (pre-test post-test), analisis produk film, dan umpan balik mahasiswa (Angket).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Project-Based Learning (PBL) berbasis pembuatan film efektif dalam meningkatkan literasi mahasiswa. Sebanyak 11 mahasiswa semester 1 yang mengikuti model pembelajaran ini menunjukkan peningkatan rata-rata skor literasi sebesar 26% dibandingkan dengan skor awal. Sementara itu, 21 mahasiswa semester 3 yang telah mengambil mata kuliah tersebut sebelumnya dilibatkan untuk mengukur perbedaan persepsi antara pembelajaran konvensional dengan model PjBL berbasis pembuatan film. Hasil wawancara dan angket mengindikasikan bahwa mahasiswa semester 3 menilai metode berbasis proyek ini lebih menarik dan relevan dengan kebutuhan literasi akademik dibandingkan pendekatan sebelumnya ^[5]

Tabel 1. Hasil implementasi penelitian

Jumlah Mahasiswa	Rata-rata nilai pre-test	Rata-rata nilai Post-test	Rata-rata peningkatan nilai (%)
33	65.25	82.22	26%

Data kuantitatif yang diperoleh dari pre-test dan post-test pada mahasiswa semester 1 menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan membaca kritis, menulis akademik, dan presentasi. Rata-rata skor pre-test literasi adalah 65,25, sedangkan skor post-test meningkat menjadi 82,22, mencerminkan efektivitas model PjBL dalam memperkuat literasi mahasiswa ^[4]. Dari angket yang dijalankan model PjBL pembuatan film juga menjadikan pembelajaran lebih menarik, interaktif dan inovatif serta membantu mahasiswa untuk lebih memahami materi bahasa Indonesia keilmuan dengan lebih baik, kegiatan ini juga mendorong mahasiswa untuk mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif dalam menyampaikan konsep keilmuan, serta terjadi peningkatan literasi ^[16].



Gambar 1. Dokumentasi persiapan pelaksanaan penelitian PjBL pembuatan film

Persiapan pelaksanaan penelitian pembelajaran berbasis proyek pembuatan film melalui tahapan analisis (*analysis*), desain (*design*), dan pengembangan (*development*) pada metode penelitian *research and development* ADDIE. Pada tahap desain meliputi perancangan model pembelajaran PjBL berbasis pembuatan film yang sesuai dengan kebutuhan yang telah dianalisis mencakup langkah-langkah eksplorasi literasi, penulisan naskah, produksi film, dan refleksi.



Gambar 2. Produk Film yang dihasilkan

Produk film yang dihasilkan oleh mahasiswa adalah karya visual berupa film pendek yang bertujuan untuk mengilustrasikan topik-topik tertentu yang relevan dengan materi kuliah, seperti isu lingkungan, sosial, atau budaya, seperti gambar sampul judul Film yang dibuat oleh kelompok mahasiswa. Dalam proses pembuatannya, mahasiswa terlibat aktif mulai dari perencanaan, pembuatan naskah, pengambilan gambar, hingga pengeditan akhir. Film ini tidak hanya menjadi hasil akhir dari pembelajaran berbasis proyek tetapi juga sebagai media untuk meningkatkan literasi mahasiswa, baik dalam hal memahami konten ilmiah, berpikir kritis, hingga kemampuan berkomunikasi melalui media visual. Produk ini mencerminkan kreativitas mahasiswa serta kemampuan mereka dalam mengintegrasikan teori dengan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Peningkatan Literasi Mahasiswa

Peningkatan literasi sebesar 26% mencerminkan dampak positif dari integrasi proyek pembuatan film dalam pembelajaran. Peningkatan ini terutama terlihat pada kemampuan berpikir kritis mahasiswa, yang ditunjukkan melalui analisis sumber daya untuk proyek, serta kemampuan menulis skrip yang membutuhkan pemahaman mendalam tentang bahasa formal dan struktur teks. Mahasiswa juga menunjukkan peningkatan kemampuan berbicara yang signifikan melalui proses presentasi film yang mereka buat, yang melatih mereka untuk menyampaikan ide secara efektif.

Menurut Krajcik dan Shin^[4], pembelajaran berbasis proyek memungkinkan mahasiswa untuk belajar secara aktif dengan cara yang kontekstual. Dalam penelitian ini, penggunaan film sebagai media proyek memberikan pengalaman belajar yang relevan dan menyenangkan. Selain itu, mahasiswa dilatih untuk bekerja sama dalam tim, yang turut meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal mereka^[4].

Pembandingan Persepsi Mahasiswa Semester 1 dan Semester 3

Persepsi mahasiswa semester 3 terhadap pendekatan PBL berbasis pembuatan film dibandingkan dengan pembelajaran konvensional juga memberikan temuan menarik. Sebagian besar mahasiswa semester 3 merasa bahwa pembelajaran konvensional yang mereka ikuti sebelumnya kurang memfasilitasi kreativitas dan kolaborasi. Sebaliknya, mereka menyatakan bahwa model berbasis proyek lebih mendorong eksplorasi ide dan pemecahan masalah secara mandiri ^[5].

Hal ini menunjukkan bahwa PBL berbasis pembuatan film tidak hanya meningkatkan literasi, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Proyek yang dirancang secara autentik memungkinkan mahasiswa untuk menghubungkan teori dengan praktik, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan yang relevan dengan dunia nyata ^[1].

Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting. Pertama, pendekatan PBL berbasis pembuatan film dapat diadopsi lebih luas di mata kuliah lain yang membutuhkan pengembangan literasi mahasiswa. Kedua, model ini dapat dijadikan acuan dalam merancang kurikulum yang berfokus pada pembelajaran aktif dan kolaboratif. Selain itu, penelitian ini menunjukkan pentingnya inovasi dalam metode pengajaran, khususnya untuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa dan relevansi materi ajar ^[6].

Penelitian ini juga menggarisbawahi perlunya dukungan institusi pendidikan dalam menyediakan fasilitas yang mendukung implementasi PBL berbasis teknologi. Dengan akses yang memadai terhadap alat pembuatan film, mahasiswa dapat lebih maksimal dalam menghasilkan proyek yang berkualitas dan sesuai dengan tujuan pembelajaran ^[4].

Keterbatasan Penelitian

Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Jumlah subjek yang relatif kecil membatasi generalisasi hasil ke populasi yang lebih luas. Selain itu, implementasi model ini membutuhkan alokasi waktu yang lebih panjang dibandingkan metode konvensional, yang dapat menjadi tantangan di kelas dengan jadwal yang ketat. Penelitian lanjutan disarankan untuk melibatkan subjek yang lebih beragam dan mengeksplorasi cara untuk mengintegrasikan PBL berbasis pembuatan film ke dalam berbagai konteks pembelajaran ^[16] ^[5].

Hasil implementasi menunjukkan bahwa model PjBL berbasis pembuatan film mampu meningkatkan literasi mahasiswa secara signifikan. Nilai rata-rata literasi mahasiswa meningkat sebesar 26% setelah implementasi model ^[18]. Produk film pendek yang dihasilkan mahasiswa tidak hanya menunjukkan kemampuan mereka dalam membaca dan menulis ilmiah, tetapi juga kreativitas dalam menyampaikan gagasan secara visual.

Mahasiswa menyatakan bahwa proses pembuatan film mendorong mereka untuk lebih memahami konsep ilmiah yang sulit melalui eksplorasi mandiri dan diskusi kelompok ^[19]. Selain itu, refleksi setelah presentasi film membantu mahasiswa mengevaluasi hasil belajar mereka, baik secara individu maupun kelompok. Hal ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang menyebutkan bahwa PjBL meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan aktif mahasiswa ^[20].

5. KESIMPULAN

Pengembangan model PjBL berbasis pembuatan film pada mata kuliah Bahasa Indonesia Keilmuan terbukti efektif dalam meningkatkan literasi mahasiswa, hal ini terlihat dari hasil implementasi yang meningkat sebesar 26%. Model ini tidak hanya memfasilitasi penguasaan literasi ilmiah, tetapi juga mengembangkan keterampilan kolaborasi, kreativitas, dan komunikasi. Model ini direkomendasikan untuk diterapkan di program studi lain yang memiliki tantangan serupa dalam meningkatkan literasi mahasiswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada Universitas Negeri Manado dan semua pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dole, S., Bloom, L., & Kowalske, K. (2017). Transforming pedagogy: Changing perspectives from teacher-centered to learner-centered. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 11(1), 1-10.
- [2] Tumewu, W. A., Wowor, E. C., & Moku, Y. B. (2023). Minat belajar mahasiswa dalam penggunaan infografis sebagai media pembelajaran IPA pada pembelajaran daring. *SCIENING: Science Learning Journal*, 4(1), 38-45.
- [3] Paat, M., Moku, Y. B., & Tumurung, O. M. (2024). Workshop Pengembangan Perangkat dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Guru di Kecamatan Motoling Kabupaten Minahasa Selatan. *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, 8(1), 129-140.
- [4] Krajcik, J., & Shin, N. (2019). Project-based learning. In R. K. Sawyer (Ed.), *The Cambridge Handbook of the Learning Sciences* (pp. 275-297). Cambridge University Press.
- [5] Harris, A., Wang, L., & Chen, X. (2021). The role of creative projects in developing academic literacy in higher education. *Journal of Educational Innovation*, 19(3), 215-230.
- [6] Thomas, J. W. (2020). A review of research on project-based learning. *Journal of Learning and Instruction*, 14(4), 103-114.
- [7] OECD. (2019). *PISA 2018 Results: What Students Know and Can Do*. OECD Publishing.
- [8] Mustika, S., Rahmawati, E., & Supriyadi, A. (2021). Enhancing scientific literacy through project-based learning. *Journal of Science Education Research*, 7(2), 100–112.
- [9] Krajcik, J. S., & Blumenfeld, P. C. (2008). Project-based learning. Cambridge University Press.
- [10] Hidayat, A. (2021). *Menulis Narasi Kreatif dengan Model Project Based Learning dan Musik Instrumental Teori dan Praktik di Sekolah Dasar*. Deepublish.
- [11] Gama, F. I. (2023). Keberhasilan implementasi project-based learning dalam bidang bahasa: program dan dampaknya pada peserta didik di sekolah dan perguruan tinggi di dunia. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 12(1), 24-33.
- [12] Yusuf, M., Hidayat, R., & Nugroho, A. (2022). Project-based learning to foster creativity and literacy in higher education. *Journal of Educational Research and Practice*, 10(4), 233–245.
- [13] Moku, Y. B., Arundaa, R., & Lahinta, F. C. (2024). Implementasi Media Pembelajaran Web-blog Model PjBL untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa. *SCIENING: Science Learning Journal*, 5(1), 16-24.
- [14] Moku, Y. B., Paat, M., Wowor, E. C., Tumewu, W. A., & Kawuwung, F. R. (2023). STUDENTS'LEARNING INTEREST IN THE IMPLEMENTATION OF PROJECT-BASED LEARNING MODELS. *Soscied*, 6(2), 610-619.
- [15] Branch, R. M. (2016). *Instructional Design: The ADDIE Approach*. Springer.
- [16] Sondakh, R. Y., Tumbel, F. M., Paat, M., & Poluakan, C. Developing android application-based interactive learning media with offline mode on excretion system materials at the hati kodus yesus catholic junior high school kroit.
- [17] Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. literasi media publishing.

- [18] Dewi, R. S., Setiawan, H., & Nugraha, T. (2023). Integrating project-based learning with multimedia for literacy development. *International Journal of Educational Technology*, 18(1), 45–56.
- [19] Rahmawati, E., & Supriyadi, A. (2022). The role of film production in developing students' literacy skills. *Journal of Educational Media and Design*, 5(3), 78–89.
- [20] Smith, J., & Peterson, L. (2021). Project-based learning and its impact on 21st-century skills. *Journal of Innovative Education*, 14(2), 120–135.